

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan jangka panjangnya, perusahaan akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual (Tjandrakirana dan Meva, 2014).

Faktor yang menjadi penentu nilai dari suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu faktor eksternal, internal dan teknikal perusahaan. Sudiyatno (2010) dalam Wulandari, dkk. (2017) faktor internal maupun eksternal merupakan yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan oleh investor sedangkan faktor teknikal lebih bersifat psikologis dan teknis.

Tujuan yang paling utama dalam sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba setinggi-tingginya, kemudian selanjutnya perusahaan akan menginginkan eksistensi. Dalam hal ini investor berperan besar dalam keberlangsungan perusahaan. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan digunakan untuk melakukan *overview* sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau mencari alternatif lain. Sebab kinerja keuangan berperan penting dalam perusahaan karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang juga mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut. (Tjandrakirana dan Meva, 2014).

Tetapi saat ini masyarakat mulai menyadari bahwa ada dampak-dampak negatif yang muncul sebagai akibat dari usaha perusahaan dalam memaksimalkan laba tersebut. Misalnya polusi udara, kerusakan pada ekosistem serta air dan tanah yang tercemar yang tentunya masyarakat juga yang akan merasakan dampak negatif tersebut. Munculnya kesadaran tersebut akhirnya menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada laba tetapi juga harus memperhatikan serta mengendalikan dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan.

Elkingkton (1997) dalam Santoso (2016) mengemukakan bahwa jika suatu perusahaan ingin terus bertahan (*going concern*) maka perusahaan harus memperhatikan 3P yaitu *profit* yang merupakan keuntungan, *people* yang dimanaperusahaan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan *planet*

merupakan kontribusi-kontribusi perusahaan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan agar tidak hanya mementingkan dari kinerja keuangan, namun juga turut memperhatikan kondisi lingkungan serta masyarakat sekitar perusahaan guna mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*).

PP No. 47 Tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER05/MBU/2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan dimana ruang lingkup bantuan bina lingkungan salah satunya terdapat bantuan untuk pelestarian alam. Pemerintah tidak lupa memberikan apresiasi kepada perusahaan yang peduli dan ramah lingkungan.

Untuk mendukung program pemerintah, Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 meluncurkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER), tujuannya untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arieftiara dan Lintang (2017); Lingga dan I Gusti (2017) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sementara itu, Wiedmann dan Lenzen (2006); Iqbal, dkk. (2013) Akan tetapi bukti lain menunjukkan bahwa secara keseluruhan,

pengungkapan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh manajer tidak berpengaruh terhadap respon pemegang saham. Benner dan Tushman (2003) dalam Videen (2010) membuktikan bahwa informasi kinerja lingkungan (sebagai hasil dari akuntansi lingkungan) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana dan Meva (2014); Hermawan dan Afiyah (2014) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akmalia, dkk. (2017) Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Holili (2017) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya, Arieftiara dan Lintang (2017) juga menemukan bahwa intensitas persaingan yang tinggi memperbesar pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Demikian dengan Kung-Cheng Ho, dkk. (2016) menemukan bahwa tata kelola perusahaan dan intensitas persaingan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Oleh karena hasil penelitian yang tidak konsisten, penelitian ini akan mengeksplorasi model baru pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan memodifikasi pengaruh dari intensitas persaingan sebagai variabel lain yang memoderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur dalam pasar modal menjadi salah satu perhatian penting bagi investor. Berdasarkan laporan keuangan

perusahaan, investor dapat melakukan analisis atas laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, strategi dan lingkungan bisnisnya. Investor memerlukan informasi keuangan perusahaan yang akurat dalam memperoleh gambaran tentang kondisi perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini dipengaruhi oleh Kinerja Lingkungan (Arieftiara dan Lintang, 2017; Lingga dan I Gusti, 2017), Intensitas Persaingan (Arieftiara dan Lintang, 2017; Kung-ChengHo, dkk., 2016), Kinerja Keuangan (Akmalia, dkk., 2017; Ansori dan Ardianto, 2015).

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat tersebut. Selain itu penelitian ini meneliti intensitas persaingan sebagai variabel moderating yang akan mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah ada pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah ada pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

- 3) Apakah ada pengaruh antara intensitas persaingan terhadap hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan?
- 4) Apakah ada pengaruh antara intensitas persaingan terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendasarkan pada rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

- 1) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
- 2) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
- 3) Pengaruh intensitas persaingan terhadap hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan
- 4) Pengaruh intensitas persaingan terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan Nilai perusahaan.

- 2) Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi investor maupun bagi karyawan mengenai bagaimana kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dapat

mempengaruhi nilai perusahaan, serta peran intensitas persaingan sebagai variabel moderasi sehingga investor dapat menggunkannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif. Dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan sebagai pertimbangan kebijakan dalam hal pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang telah dipersyaratkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang tentu saja dapat dilaksanakan secara konsisten agar mampu memaksimalkan daya saing perusahaan.

3) Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikankontribusi pada perkembangan ilmu bidang akuntansi, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi mengenai nilai perusahaan.